

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kudus.

Sepintas kilas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus bernama MTs Negeri Kudus merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihandari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA.No 16 Tahun 1978 tanggal 16Maret 1978, maka sejak Tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecahmenjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 Tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 Tahun (setingkat SMP).

Melalui surat tersebut, berdirilah MTs NegeriKudus.Eksistensi sebuah lembaga tidak dapat terlepas dari sejarah yangmenyebabkan lembaga itu perlu diadakan. Demikian halnya MTs NegeriKudus yang merupakan Madrasah Negeri pertama yang berdiri di kotaKudus. Secara historis, berdirinya MTs Negeri Kudus diawali darikeberadaan PGAN Kudus pada tahun 1960-1980an, yaitu pendidikanguru agama pertama (PGAP) 4 tahun dan pendidikan agama atas(PGAA) 2 tahun. Pada saat itu merupakan satu-satunya sekolah agama dikabupaten Kudus milik pemerintah. Selanjutnya PGAN dilikuidasimenjadi MTs Negeri Kudus untuk PGAN dan MAN untuk PGAA. Halini terjadi pada Tahun 1978 berdasarkan keputusan Menteri AgamaNo.16 Tahun 1978.

Gedung ruang belajar Madrasah pertama pada Tahun 1979 sebanyak3 lokal, pada Tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 33 lokal. Mulai juni 2011,nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi

MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan pemenang RI No.59 Tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011.¹

Dalam perkembangan mulai tahun 1979 sampai sekarang, madrasah telah mengalami pergantian pimpinan sebagai Kepala Madrasah yaitu :

- a. H. Sukimo AF (tahun 1979 s.d 1991))
- b. Drs. Mas'adi (tahun 1991 s.d 1994)
- c. Drs. H. Haryono (tahun 1994 s.d 1999)
- d. Drs. H. Abdullah Zahid, M.Ag (tahun 1999 s.d 2003)
- e. Drs. H. Syafi'i (tahun 2003 s.d 2006)
- f. Drs. H. Nur Salim, M.Pd. (tahun 2006 s.d 2014)
81
- g. H. Ali Musyafak, S.Ag., M.Pd.I.(tahun 2014 s.d 2018).
- h. H. M. Taufik Hidayat. S.Ag, M.Pd (tahun 2018 s.d sekarang).²

MTs Negeri 1 Kudus yang beralamat di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, karena terletak di komplek pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.

Di Komplek ini, selain berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kudus dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMA Negeri 2 Kudus, SMK Negeri 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus ini, sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

¹Hasil Wawancara dengan Bapak H.Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum MTs Negri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB

²Hasil Wawancara dengan Bapak H.Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum MTs Negri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB

MTs. Negeri 1 Kudus terletak \pm 300 m dari jalan raya Kudus- Jepara dan \pm 2 km dari pusat kota Kudus. Maka jika ditinjau dari letak geografisnya cukuplah strategis, karena dikelilingi oleh lembaga pendidikan dan daerah pemukiman masyarakat.³

2. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus yang berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar. Karena terletak di komplek pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.

Di komplek ini, selain berdekatan dengan MIN kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMK 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus dan Stikes Muhammadiyah Kudus. Lokasi tersebut dapat ditempuh berbagai arah jurusan. Letaknya yang dekat dengan jalan raya dapat dijangkau dari terminal induk Kudus dengan naik angkot warna ungu jurusan Kaliwungu Kudus, kemudian turun di Gang MTs Negeri 1 Kudus, sekitar 100 meter ke selatan dari Gang MTs Negeri 1 Kudus. Meskipun letaknya dekat dengan perumahan penduduk tetapi tidak mengganggu dan sangat cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan : Rumah penduduk desa Prambatan Kidul.
- b. Sebelah Timur : Persawahan penduduk desa Purwosari.
- c. Sebelah Utara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus.

³ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB

d. Sebelah Barat : Madrasah Aliyah Negeri
2 Kudus.⁴

3. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Negeri 1 Kudus

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi MTs Negeri 1 Kudus adalah terwujudnya madrasah yang berbudi pekerti mulia, berprestasi prima, dan berbudaya peduli lingkungan.

b. Misi MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:

1) Mewujudkan insan yang berkarakter islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif dan kompetitif.

2) Mewujudkan proses Pendidikan sesuai dengan system pendidikan nasional dan keunggulan local.

3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

4) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

5) Meningkatkan SDM madrasah yang lebih berkompeten.

6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam pengembangan madrasah.

7) Menumbuhkan budaya cinta dan peduli terhadap lingkungan.

b. Tujuan MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan tahfid Juz Amma serta surat-surat pendek.

2) Seluruh peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat sunah.

3) Peserta didik terbiasa untuk bersodaqoh.

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak H.Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB

- 4) Peserta didik terbiasa melaksanakan senyum, salam, sapa, span dan santun (S5)
- 5) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- 6) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah.
- 7) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional.
- 8) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional.
- 9) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah/madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya.
- 10) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah/madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya.
- 11) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (life skill)
- 12) Warga madrasah memiliki sikap disiplin, jujur, kerjasama, dan akhlakul karimah.
- 13) Warga madrasah memiliki jiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah.
- 14) Sumber daya manusia (SDM) madrasah memiliki kinerja yang berkompeten dan berkualitas.
- 15) Warga madrasah dan stakeholder menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah.
- 16) Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri dan indah.⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak H.Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum MTs Negri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB

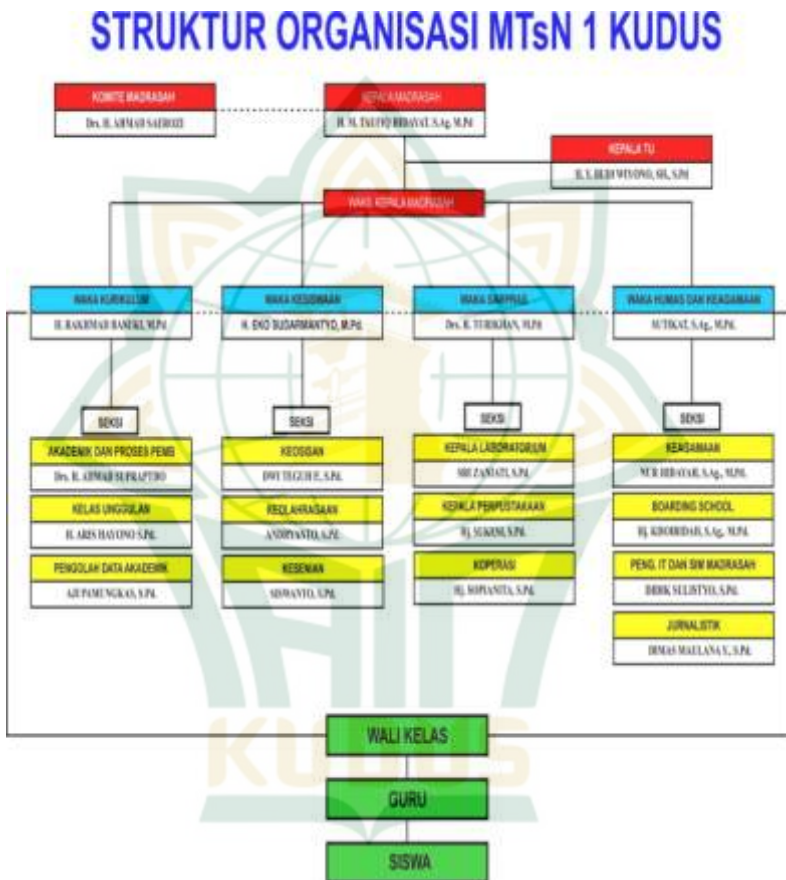
4. Profil madrasah

Nama : MTs. Negeri 1 Kudus
 NSM : 21.1.33.19.01.001
 Alamat : Jalan Kadilangu Nomor 549
 Desa : Prambatan Kidul
 Kecamatan : Kaliwungu
 Kabupaten : Kudus
 Propinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59331
 E-mail : Mts_negeri_kudus@yahoo.co.id
 Telepon : (0291) 431777
 Status : Negeri SK
 Pendirian : KMA No.16 th 1978 Tgl. 16
 Maret 1978
 Tahun berdiri : 1979 (alih fungsi dari PGAN 6 tahun)
 Tanah/Bangunan : Milik sendiri (Kementerian
 Agama)
 Nama Kepala Mad. : H. M. Taufiq Hidayat, S.Ag.,
 M.Pd.⁶

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak H.Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum MTs Negri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB

5. Struktur organisasi

Sekma. 2 Struktur Oraganisasi



J. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Pelaksanaan Manajemen Masjid sekolah di MTs Negeri 1 Kudus

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen Masjid sekolah di MTs Negeri 1 Kudus maka dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber primer yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen Masjid sekolah di MTs Negeri 1 Kudus guna mencapai tujuan kegiatan Masjid sekolah yang hendak dicapai.

a. Memilih program-program yang relevan

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perencanaan. Guna mencapai tujuan kegiatan Masjid sekolah yang hendak dicapai, maka pengelola Masjid sekolah memilih berbagai program kegiatan Masjid sekolah. Tentu program kegiatan tersebut harus relevan dengan tujuan kegiatan Masjid sekolah.

Jadi dalam perencanaan kegiatan manajemen Masjid sekolah tidak hanya menekankan pada tujuan saja tetapi juga menekankan pada pemilihan berbagai program kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut

b. Program jangka panjang

Tujuan kegiatan Masjid sekolah yang hendak dicapai oleh pengelola Masjid sekolah berupa berbagai sasaran atau target. Setiap Masjid sekolah tentunya mempunyai manajemen kegiatan tersendiri yang di tujukan kepada peserta didiknya. Setiap manajemen Masjid sekolah yang dibuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Program jangka panjang manajemen Masjid sekolah MTs Negeri 1 Kudus yaitu memperingati hari-hari besar Islam seperti perayaan maulid Nabi SAW, isro` mi`roj, idul adha dan idul fitri.

Setiap kegiatan harus dikomunikasikan dengan baik dengan semua pihak yang bersangkutan. tanpa adanya komunikasi kegiatan Masjid sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk semua kegiatan Masjid sekolah. Hal ini

sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Tamami, S.Pd.I, M.Ag yakni:

“Komunikasi merupakan kunci keberhasilan untuk dapat melakukan berbagai kegiatan manajemen Masjid sekolah karena tidak ada satupun kegiatan manajemen Masjid sekolah yang dilakukan tanpa berkomunikasi, dengan komunikasi berarti mampu untuk menentukan seberapa efektif dan efisien program bisa mencapai sasaran atau target yang di tentukan. Dengan mengajak komunikasi semua lini melalui kegiatan sosialisasi maupun penempelan pamphlet di mading sekolah berarti eksistensi keberadaan manajemen Masjid sekolah mempunyai pengaruh yang tinggi.”⁷

c. Program jangka pendek

Sudah tidak perlu di tanyakan lagi, jika ada program jangka panjang pastinya juga ada program jangka pendek. Adapun program jangka pendek manajemen Masjid sekolah MTs Negeri 1 Kudus adalah Sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, tadarus, membaca asmaul husna, rebana, *boarding school* dan praktik-praktik pelajaran seperti sholat jenazah, mengkafani jenazah, haji, tawaf, sa'i, khutbah, dan masih banyak lainnya.

Dari uraian di atas sesuai dengan yang Bapak Ahamad Tamami, S.Pd.I, M.Ag sampaikan bahwa:

“Perlu adanya manajemen yang baik dengan memilih program-program kegiatan yang positif dan relevan. Program yang dipilih dapat berupa program jangka panjang dan jangka pendek agar mempermudah membagi program tersebut ke dalam program utama dan program khusus”⁸.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Tamami selaku pengelola Masjid sekolah MTs Negri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 09.10 WIB

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Tamami selaku pengelola Masjid sekolah MTs Negri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 09.10 WIB

Hal tersebut selaras dengan pemaparan dari Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd, selaku waka kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus, bahwa:

“Kegiatan manajemen Masjid sekolah akan menjadi penentu tercapainya tujuan kegiatan Masjid sekolah, hal itu dikarenakan kegiatan yang dimanajemen secara baik akan berdampak efektif dan efisien sesuai dengan tujuan manajemen Masjid sekolah itu sendiri. Langkah dalam perencanaan kegiatan manajemen Masjid sekolah dengan mengembangkan program-program alternative yang unggul. Tentunya perlu adanya strategi dalam pemilihan progam unggul agar tercapainya tujuan dari manajemen Masjid sekolah itu sendiri.”⁹

Dari pemaparan di atas sudah sangat jelas bisa di simpulkan bahwa manajemen Masjid sangat vital terhadap penanaman karakter peserta didik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus, bahwa:

“Jika kita menjadikan eksistensi Masjid sekolah yang dapat melayani warga sekolah dengan baik dan menjadikan Masjid sekolah dapat menciptakan SDM yang unggul dan berkarakter”.¹⁰

Dan ditambahkan lagi oleh Bapak Ahmad Tamami, bahwa:

“Menjadikan Masjid sekolah berkontribusi dalam pencapaian visi dan misi sekolah dan menjadikan

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak H.Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum MTs Negri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak H.Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum MTs Negri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB

Masjid sekolah sebagai unit organisasi yang dapat mentransformasikan ajaran agama Islam”.¹¹

Ada hal yang menarik yang didapatkan oleh peneliti mengenai strategi keberhasilan manajemen kegiatan Masjid sekolah yang disampaikan oleh bapak Rakhmad Basuki, M.Pd bahwa:

“Sukses atau tidaknya pelaksanaan kegiatan Masjid sekolah dipengaruhi oleh kerjasama antar anggota pengurus Masjid sekolah, tanpa adanya kerjasama tujuan Masjid sekolah akan sangat sulit dicapai. Selain itu adanya ketertarikan dan partisipasi aktif dari peserta didik menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan manajemen Masjid sekolah karena program kegiatan Masjid sekolah bisa berjalan jika adanya partisipasi, kemauan dan kemampuan dari peserta didik.”¹²

Peneliti mengorek lebih mendalam mengenai alasan dari pengelola Masjid yakni bapak Ahmad Tamami, S.Pd.I, M.Ag dan jawaban beliau sangat bijak yakni:

“Kegiatan Masjid sekolah agar bisa tetap eksis maka kami selalu membuka diri, melakukan perbaikan dan evaluasi melalui kritik dan saran dari peserta didik agar adanya upaya pembenahan demi berjalannya program Masjid sekolah, mengingat akan pentingnya manajemen Masjid sekolah maka harus benar-benar diperhatikan demi penanaman karakter.”¹³

Maka dengan begitu pengelolaan manajemen yang sangat baik akan dapat mencapai tujuan sebagaimana

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Tamami selaku pengelola Masjid sekolah MTs Negri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 09.10 WIB

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak H.Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum MTs Negri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Tamami selaku pengelola Masjid sekolah MTs Negri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 09.10 WIB

semestinya yang telah ditentukan secara bersama-sama dan dijaga secara bersama-sama.

2. Bagaimana Penerapan Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Manajemen Masjid Sekolah

Untuk mengetahui penerapan penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen Masjid sekolah di MTs Negeri 1 Kudus maka dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber primer yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa penerapan konsep penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen Masjid sekolah di MTs Negeri 1 Kudus guna mencapai tujuan kegiatan Masjid sekolah yang hendak dicapai:

a. Kegiatan Masjid sekolah

Ada begitu banyak sekali kegiatan-kegiatan Masjid sekolah. Kegiatan Masjid sekolah pada dasarnya merupakan berbagai bagian yang terdapat dalam proses manajemen Masjid sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut yang nantinya akan dilakukan oleh peserta didik yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik. Bapak Ahmad Tamami, S.Pd. I, M.Ag mengungkapkan kegiatan Masjid sekolah MTs Negeri 1 Kudus meliputi:

“Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, isro` mi`roj, hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, tadarus, membaca asmaul husna, rebana, *boarding school* dan praktik-praktik pelajaran seperti sholat jenazah, mengkafani jenazah, haji, tawaf, sa'i, dan masih banyak lainnya”.¹⁴

b. Tujuan kegiatan Masjid sekolah

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perencanaan. Tujuan kegiatan Masjid sekolah yang

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Tamami selaku pengelola Masjid sekolah MTs Negeri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 09.10 WIB

hendak dicapai hendaknya relevan dengan visi sekolah, dimana visi sekolah merupakan tujuan puncak yang hendak dicapai oleh suatu sekolah. Selain itu, visi sekolah juga mencerminkan masa depan sekolah yang diinginkan dimana masa depan tersebut berkaitan erat dengan tujuan sekolah.

Tujuan kegiatan Masjid sekolah yang hendak dicapai oleh pengelola Masjid sekolah berupa berbagai sasaran atau target. Sasaran atau target tersebut harus ditetapkan secara jelas. Dengan menetapkan sasaran atau target akan dapat diketahui deskripsi nyata dari hasil yang diinginkan dari berbagai kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan. Sasaran dan target juga dapat mendeskripsikan hasil minimal yang hendak dicapai. Menurut Bapak Ahmad Tamami, S.Pd.I, M.Ag tujuan kegiatan Masjid sekolah ada dua yaitu:

“Yang pertama, agar terbentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik di satu pihak dan serta kemampuan afektif di pihak lain, dan yang kedua agar terbentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta senantiasa menjaga hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar secara harmonis.”¹⁵

Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd, juga menegaskan akan tujuan dari penanaman nilai-nilai karakter, yakni:

“Nilai-nilai karakter merupakan konsep yang dijadikan pedoman hidup seseorang dalam berperilaku sehari-hari.”¹⁶

Selain mengemukakan pendapat mengenai arti nilai-nilai karakter pendapat tersebut dikuatkan kembali oleh pendapat dari bapak Rakhmad Basuki, M.Pd bahwa:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Tamami selaku pengelola Masjid sekolah MTs Negeri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 09.10 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak H.Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB

“Untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kearah yang positif dan untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter agama Islam”¹⁷

Kegiatan Masjid sekolah bisa dikatakan berhasil jika suatu agenda atau kegiatan Masjid sekolah telah selesai dilakukan atau dikerjakan. Kemudian, kita bisa melihat hasil output dari kegiatan tersebut sudah berhasil mencapai tujuan dari kegiatan yang diharapkan. Menurut Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd adalah sebagai berikut:

“Keberhasilan kegiatan Masjid sekolah dikatakan berhasil jika peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama Islam, mematuhi aturan yang ada di sekolah, menunjukkan sifat jujur, percaya diri dan sopan santun dan terbentuknya komunikasi yang aktif dan baik di lingkungan madrasah”¹⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Manajemen Kegiatan Masjid Sekolah

Untuk memaksimalkan penerapan konsep penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen Masjid sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus maka dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber primer yang telah ditentukan. Namun dalam pelaksanaannya pasti tidak bisa lepas terhadap sikap yang pro maupun kontra terhadap media manajemen Masjid itu sendiri, sehingga memunculkan faktor kendala dan faktor pendukung.

Sebenarnya semua proses pembelajaran sudah dirancang secara sistematis agar berjalan sesuai dengan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak H.Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Tamami selaku pengelola Masjid sekolah MTs Negeri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 09.10 WIB

keinginan demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Begitu juga proses manajemen Masjid sekolah selalu dilakukan upaya pembenahan melalui pembentukan struktural dan program-program unggulan kegiatan agar tepat dalam menggapai tujuan yaitu pemanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang lebih baik.

a. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter

Adapun faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen Masjid sekolah menurut Bapak Tamami, S.Pd.I, M.Ag adalah:

“Pertama, pendidik sangat inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi, serta pendidik yang ramah sehingga mampu menarik minat peserta didik. Kedua, mudah untuk dilakukan, karena pendidik hanya mengamati dan menemukan perilaku negatif atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Ketiga, pendidik dapat melakukan upaya perbaikan terhadap perilaku negatif ataupun kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Karena perhatian tersebut membuat peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan masjid sekolah. Keempat, tidak perlu menggunakan instrument penilaian karena penilaian dengan pengawasan dilakukan secara spontan pada situasi dan kondisi tertentu.”¹⁹

b. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter

Jika ada faktor pendukung pasti di sisi sebaliknya terdapat faktor-faktor penghambat yang bisa menjadi kendala dalam proses penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen Masjid sekolah. Hal tersebutpun juga diungkapkan oleh Bapak Tamami, S.Pd.I, M.Ag selaku pengelola Masjid sekolah, bahwa:

“Pertama, memerlukan banyak waktu, karena banyaknya peserta didik yang harus diamati dan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Tamami selaku pengelola Masjid sekolah MTs Negeri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 09.10 WIB

tidak bisa dilakukan dengan mengawasi satu persatu. Kedua, minimnya pengawasan dan susahnyanya mengatur siswa dikarenakan jumlah siswa yang tidak sedikit. Ketiga, tidak ada rekam jejak hasil penilaian dengan pengawasan dilakukan tanpa menggunakan instrument. Padahal rekam jejak secara tertulis tersebut diperlukan sebagai dasar dalam menentukan arah kebijakan yang akan diambil untuk kedepannya. Keempat, ketercapaian keberhasilan perpeserta didik tidak dapat diketahui karena penilaian dengan pengawasan dilakukan dengan klasikal kemudian fokus terhadap beberapa peserta didik yang berperilaku negatif atau yang melakukan kesalahan saja.”²⁰

K. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Masjid Sekolah di MTs Negeri 1 Kudus

Zulkifli Alamsyah mengungkapkan bahwa secara istilah manajemen merupakan proses kegiatan mengelola sumber daya manusia, materi, dan metode berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²¹ Proses manajemen juga menyasar di lingkup Masjid sekolah.

Sejarah telah mencatat bahwa pertama kali yang dilakukan oleh Nabi untuk meletakkan dasar-dasar kemasyarakatan Islam adalah dengan mendirikan Masjid sebagai tempat berkumpul dan bertemunya umat Islam adalah dengan mendirikan masjid sebagai tempat berkumpul dan bertemunya umat Islam untuk mengkaji berbagai perkara serta menyelesaikan berbagai permasalahan umat Islam di samping untuk beribadah kepada Allah SWT. Nabi Muhammad Saw tidak

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Tamami selaku pengelola Masjid sekolah MTs Negeri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 09.10 WIB

²¹ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2007, hlm.17.

memaksa kaumnya untuk ikut membangun Masjid yang dirancangnya sendiri dengan sangat sederhana. Masjid yang dibangun oleh Nabi Muhammad Saw merupakan ruangan yang luas, temboknya terbuat dari batu dan tanah, sebaagian beratapkan daun kurma, sedangkan dibagian lain dibiarkan terbuka.²²

Pembangunn serta manajemen Masjid di atas dapat dijadikan sebagai temat menimba ilmu, atau yang lebih kenal dengan istilah sekolah. Sekolah juga dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai media untuk membentuk nalar berpikir yang kuat dengan penguasaan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk membentuk karakter peserta didik.²³ Jadi dapatlah dikatan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai wahana untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan.

Setiap sekolah memiliki unit organisasi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Misalnya di sekolah terdapat sebuah unit organisasi sekolah yang me-*manage* Masjid sekolah dimana mereka yang ada di dalamnya sering disebut dengan istilah takmir Masjid sekolah.²⁴ Supardi dan Syaiful Anwar mengungkapkan bahwa pada masing-masing unit organisasi sekolah, termasuk takmir Masjid sekolah di dalamnya berlangsung berbagai kegiatan manajemen yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai sesuatu tujuan.²⁵

²² Moh. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Pusaka Book, Yogyakarta, hlm. 68.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 31.

²⁴ Uhar Saharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Refika Aditama, Bandung, 2010, hlm. 29.

²⁵ Supardi dan Syaiful Anwar, *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*, UII Press, Yogyakarta, 2004, hlm. 15.

Berdasarkan pengertian manajemen, Masjid dan sekolah diatas maka manajemen Masjid sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Masjid sekolah dalam mengelola manusia, sarana dan prasaarana yang ada di dalam Masjid sekolah secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen Masjid sekolah di MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan hasil observasi yang ditemukan yakni:

a. Memilih progam-program yang relevan

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perencanaan. Guna mencapai tujuan kegiatan Masjid sekolah yang hendak dicapai, maka pengelola Masjid sekolah memilih berbagai progam kegiatan Masjid sekolah. Tentu progam kegiatan tersebut harus relevan dengan tujuan kegiatan Masjid sekolah.

Jadi dalam perencanaan kegiatan manajemen Masjid sekolah tidak hanya menekankan pada tujuan saja tetapi juga menenkankan pada pemilihan berbagai progam kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut

b. Progam jangka panjang

Tujuan kegiatan Masjid sekolah yang hendak dicapai oleh pengelola Masjid sekolah berupa berbagai sasaran atau target. Setiap Masjid sekolah tentunya mempunyai manajemen kegiatan tersendiri yang di tujukan kepada peserta didiknya. Setiap manajemen Masjid sekolah yang dibuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Progam jangka panjang manajemen Masjid sekolah MTs Negeri 1 Kudus yaitu memperingati hari-hari besar Islam seperti perayaan maulid Nabi SAW, isro` mi`roj, idul adha dan idul fitri.

c. Progam jangka pendek

Sudah tidak perlu di tanyakan lagi, jika ada progam jangka panjang pastinya juga ada progam jangka pendek. Adapun progam jangka pendek

manajemen Masjid sekolah MTs Negeri 1 Kudus adalah Sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, tadarus, membaca asmaul husna, rebana, *boarding school* dan praktik-praktik pelajaran seperti sholat jenazah, mengkafani jenazah, haji, tawaf, sa'i, khutbah, dan masih banyak lainnya.

Setiap kegiatan harus dikomunikasikan dengan baik dengan semua pihak yang bersangkutan. tanpa adanya komunikasi kegiatan Masjid sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk semua kegiatan Masjid sekolah.

Maka dari teori dan hasil observasi memiliki persamaan dan keduanya saling menguatkan karena pada intinya jika dianalisis bahwa pelaksanaan Masjid sekolah yang dilakukan secara baik dan terorganisir maka akan dapat mencapai tujuan sebagaimana semestinya yang telah ditentukan dan dijaga secara bersama-sama.

2. Penerapan Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Manajemen Masjid Sekolah

Manurut Siti Azisah karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), tingkah laku, (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*). Menurutnya, karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan berkomitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.²⁶

Hamdani Hamid berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan:

- 1) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab;
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji;

²⁶ Siti azisah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*, Jaya Abadi, Bandung, hlm. 51.

- 3) Membina kepekaan sosial anak didik;
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan;
- 5) Membentuk kecerdasan emosional;
- 6) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.²⁷

Novan Ardi Wiyani menjelaskan dalam bukunya mengenai tujuan dari pendidikan karakter yaitu memfasilitasi dalam pengembangan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik baik ketika proses sekolah maupun setelah sekolah. Tujuan kedua untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang di kembangkan oleh sekolah jadi, nilai-nilai karakter dari adanya manajemen masjid sekolah dapat terlihat pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di masjid sekolah sebagai contoh ketika peserta didik sholat berjamaah di dalamnya ada nilai kebersamaan, saat peserta didik mendengarkan kultum di dalamnya ada nilai menghormati, dan masih banyak lagi.

Jika teori-teori di atas dianalisis lebih mendalam dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat korelasi yang sama bahwa dalam penerapan konsep manajemen untuk menanamkan nilai-nilai karakter perlu adanya sikap konsistensi dalam mengikuti kegiatan Masjid sekolah, mematuhi aturan yang ada di sekolah, menunjukkan sifat jujur, percaya diri dan sopan santun dan terbentuknya komunikasi yang aktif dan baik di lingkungan madrasah.

a. Kegiatan Masjid sekolah

Ada begitu banyak sekali kegiatan-kegiatan Masjid sekolah. Kegiatan Masjid sekolah pada dasarnya merupakan berbagai bagian yang terdapat dalam proses manajemen Masjid sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut yang nantinya akan dilakukan oleh peserta didik yang diharapkan dapat membentuk

²⁷ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 39-40

karakter peserta didik. Kegiatan masjid sekolah yang dimaksudkan adalah sholat dzuhur, kegiatan di hari besar Islam seperti perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, isro` mi`roj, hari raya idul adha dan hari raya idul fitri. Sedangkan untuk non formalnya bisa dikatakan 24 jam karena ada *boarding school*, para siswa yang mengikuti *boarding school* menggunakan Masjid sekolah untuk sholat 5 waktu berjama'ah, mengaji, tadarus dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya. Dari semua kegiatan itu terdapat kandungan nilai-nilai karakter yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang lain dan akhlak kepada lingkungan.

b. Tujuan kegiatan Masjid sekolah

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perencanaan. Tujuan kegiatan Masjid sekolah yang hendak dicapai hendaknya relevan dengan visi sekolah, dimana visi sekolah merupakan tujuan puncak yang hendak dicapai oleh suatu sekolah. Selain itu, visi sekolah juga mencerminkan masa depan sekolah yang diinginkan dimana masa depan tersebut berkaitan erat dengan tujuan sekolah.

Tujuan kegiatan Masjid sekolah yang hendak dicapai oleh pengelola Masjid sekolah berupa berbagai sasaran atau target. Sasaran atau target tersebut harus ditetapkan secara jelas. Dengan menetapkan sasaran atau target akan dapat diketahui deskripsi nyata dari hasil yang diinginkan dari berbagai kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan. Sasaran dan target juga dapat mendeskripsikan hasil minimal yang hendak dicapai ada dua yaitu:

- 1) Agar terbentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik di satu pihak dan serta kemampuan afektif di pihak lain.
- 2) Agar terbentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta senantiasa menjaga hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar secara harmonis.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Manajemen Kegiatan Masjid Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Terwujudnya pendidikan yang bermutu sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran, baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Menurut Dankin dan Wina Sanjaya terdapat sejumlah aspek yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu;²⁸

1. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin, serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka.
2. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru.
3. *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru.

Selain faktor di atas sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter bisa melalui penerapan konsep manajemen Masjid sekolah. Maka peneliti terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber primer yang telah ditentukan. Namun dalam pelaksanaannya pasti tidak bisa lepas terhadap sikap yang pro maupun kontra terhadap media manajemen Masjid sekolah itu sendiri, sehingga mendapatkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter adalah:

- a. Faktor pendukung
 - 1) Pendidik sangat inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi, serta pendidik yang ramah sehingga mampu menarik minat peserta didik.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Kencana Prenanda Group, Jakarta, 2013, hlm. 8-9.

- 2) Mudah untuk dilakukan, karena pendidik hanya mengamati dan menemukan perilaku negatif atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.
 - 3) Pendidik dapat melakukan upaya perbaikan terhadap perilaku negatif ataupun kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Karena perhatian tersebut membuat peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan masjid sekolah.
 - 4) Tidak perlu menggunakan instrument penilaian karena penilaian dengan pengawasan dilakukan secara spontan pada situasi dan kondisi tertentu.
- b. Faktor penghambat
- a. Memerlukan banyak waktu, karena banyaknya peserta didik yang harus diamati dan tidak bisa dilakukan dengan mengawasi satu persatu.
 - b. Minimnya pengawasan dan susahny mengatur siswa dikarenakan jumlah siswa yang tidak sedikit
 - c. Tidak ada rekam jejak hasil penilaian dengan pengawasan dilakukan tanpa menggunakan instrument. Padahal rekam jejak secara tertulis tersebut diperlukan sebagai dasar dalam menentukan arah kebijakan yang akan diambil untuk kedepannya.
 - d. Ketercapaian keberhasilan per peserta didik tidak dapat diketahui karena penilaian dengan pengawasan dilakukan dengan klasikal kemudian fokus terhadap beberapa peserta didik yang berperilaku negatif atau yang melakukan kesalahan saja.

Jadi berdasarkan teori dan hasil observasi lapangan dapat dianalisis bahwa sebenarnya semua proses pembelajaran sudah dirancang secara sistematis agar berjalan sesuai dengan keinginan demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Begitu juga proses manajemen Masjid sekolah selalu dilakukan upaya pembenahan melalui pembentukan struktural dan program-program unggulan kegiatan agar tepat dalam menggapai tujuan yaitu pemanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang lebih baik.

Namun tidak dapat dipungkiri di sisi lain akan memunculkan kendala-kendala yang bisa menjadi penghambat. Oleh sebab itu pengelola harus mampu menjadi kendala sebagai faktor motivasi yang besar agar selalu kreatif dan inovatif dalam mewujudkan dan tertanam nilai-nilai karakter yang Islami.

